

PEMERIKSAAAN REFLEK PATOLOGIS

Lantip rujito

LEARNING OUTCOME

Mahasiswa
mampu
melakukan

pemeriksaan reflek patologis.

TINJAUAN PUSTAKA

Se
cara umum
reflek

adalah respon motorik spesifik akibat rangsang sensorik spesifik. Ada 3 unsur yang berperan yaitu jaras aferen, busur sentral, dan jaras eferen.

Perubahan ketiga komponen tersebut akan mengakibatkan perubahan dalam kualitas maupun kuantitas dari reflek. Integritas dari arcus reflek akan terganggu jika terdapat malfungsi dari organ reseptor, nucleus sensorik, ganglion radiks posterior, gray matter medula spinalis, radiks anterior, motor end plate, atau organ efektor.

Pengetahuan tentang reflek dapat digunakan untuk menentukan jenis kerusakan yang terjadi pada sistem persyarafan. Ada beberapa pembagian tentang reflek :

1. Brainstem reflek
 2. Deep reflek / reflek tendon
 3. Superficial reflek /skin reflek
 4. Abnormal reflek / patologis
- ada juga yang menambahkan reflek-reflek primitif.

Ada 5 gradasi dari kekuatan reflek :

- 0 : absent
- 1 : minimal tetapi ada
- 2 : normal
- 3 : hiperaktivitas
- 4 : hiperaktivitas with clonus

Ada beberapa prinsip umum mengenai reflek :

1. Lesi UMN cenderung akan mengakibatkan peningkatan reflek, kecuali :
 - a. stadium akut

- b. refleks abdominal / dinding perut dan refleks kremaster akan menurun baik lesi UMN atau LMN
2. Refleks tidak akan dipengaruhi pada lesi CNS yang mengenai sistem sensorik, serebelar, atau ganglia basalis
3. Setelah stadium akut umumnya lesi serebelar lebih cepat menimbulkan refleks yang meningkat dari pada lesi spinal.
4. Sdanya asimetri refleks bila disertai tanda-tanda lain berupa defisit motorik dan sensorik pada satu sisi, maka pada satu sisi yang mengalami defisit motorik atau sensorik tersebut adalah abnormal /patologi
5. Refleks kornea tidak dipengaruhi oleh lesi UMN

Pembagian refleks

1. refleks brainstem / refleks saraf otak
 - refleks pupil
 - refleks konsensual pupil
 - corneal refleks
 - jaw refleks
 - gag refleks, dll
2. deep refleks / tendon
 - biceps
 - triceps
 - patella
 - ankle jerk
 - dll
3. refleks superficial
 - dinding perut
 - cremaster
 - anal
 - dll
4. refleks primitif
 - snouting
 - palmo mental
 - glabella
 - dll
5. refleks abnormal/ patologi /
 - babinsky
 - hoffmann
 - gordon
 - dll

Berikut akan disampaikan refleks yang terkait dengan refleks patologik dan refleks primitif.

1. Reflek hoffmann tromer

Tangan pasien ditumpu oleh tangan pemeriksa, kemusiaan ujung jari tangan pemeriksa yang lain disentilkan ke ujung jari tengah tangan penderita. Kita lihat respon jari tangan penderita, yaitu fleksi jari-jari yang lain, aduksi dari ibu jari.

Reflek positif bilateral bisa dijumpai pada 25 % orang normal, sedangkan unilateral hoffmann indikasi untuk suatu lesi UMN .

2. Grasping refleksi

Gores palmar penderita dengan telunjuk jari pemeriksa diantara ibujari dan telunjuk penderita. Maka timbul gengaman dari jari penderita, menjepit jari pemeriksa. Jika reflek ini ada maka penderita tidak dapat membebaskan jari pemeriksa.

Normal masih terdapat pada anak kecil. jika positif ada pada dewasa, maka kemungkinan terdapat lesi di area premotorik cortex.

3. Reflek palmomenta

Garukan pada telapak tangan pasien menyebabkan kontraksi muskulus mentali ipsilateral. Reflek patologis ini timbul akibat kerusakan lesi UMN di atas inti saraf VII kontralateral.

4. Reflek snouting / menyusu

- Ketukan hammer pada tendo insertio m. Orbicularis oris, maka akan menimbulkan reflek menyusu.
- Menggaruk bibir dengan tungkai spatel maka akan timbul reflek menyusu.

Normal pada bayi, jika positif pada dewasa menandakan lesi UMN bilateral.

5. Mayer reflek

Fleksikan jari manis di sendi metacarpophalangeal, secara *firmly* normal akan timbul aduksi dan aposisi dari ibu jari. Absennya respon ini menandakan lesi di tractus pyramidalis.

6. Reflek Babinski

Lakukan goresan pada telapak kaki dari arah tumit ke arah jari melalui sisi lateral, orang normal akan memberikan respon fleksi jari-jari kaki dan penarikan tungkai. Pada lesi UMN maka akan timbul respon jempol kaki akan dorsofleksi, sedangkan jari-jari lain akan menyebar atau membuka.

Normal pada bayi masih ada.

7. Reflek Oppenheim

Lakukan goresan pada sepanjang tepi depan tulang tibia dari atas ke bawah, dengan kedua jari telunjuk dan tengah., jika positif maka akan timbul reflek seperti babinski

8. Reflek gordon

Lakukan goresan / memencet otot gastrocnemius . jika positif maka akan timbul reflek seperti babinski

9. Reflek schaefer

Lakukan pemencetan pada tendo achilles. Jika positif maka akan timbul reflek seperti babinski

10. Reflek chaddock

Lakukan goresan sepanjang tepi lateral punggung kaki di luar telapak kaki, dari tumit ke depan. Jika positif maka akan timbul reflek seperti babinski

11. Reflek Rossolimo

Pukulkan hammer reflek pada dorsal kaki pada tulang cuboid. Reflek akan terjadi fleksi jari-jari kaki.

12. Reflek Mendel-Bacstrerew

Pukulan telapak kaki bagian depan akan memberikan respon fleksi jari-jari kaki

PENILAIAN KETRAMPILAN PEMERIKSAAN REFLEK PATOLOGIS

Nama :

NIM:

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		0	1	2
1	Siapkan alat			
2	Jelaskan tujuan			
3	Melakukan pemeriksaan Reflek hoffmann tromer			
4	Melakukan pemeriksaan Grasping refleksi			
5	Melakukan pemeriksaan Reflek palmomental			
6	Melakukan pemeriksaan Reflek snouting / menyusu			
7	Melakukan pemeriksaan Mayer refleksi			
8	Melakukan pemeriksaan Reflek Babinski			
9	Melakukan pemeriksaan Reflek Oppenheim			
10	Melakukan pemeriksaan Reflek gordon			
11	Melakukan pemeriksaan Reflek schaefer			
12	Melakukan pemeriksaan Reflek chaddock			
13	Melakukan pemeriksaan Reflek Rossolimo			
14	Melakukan pemeriksaan Reflek Mendel-Baccrew			
15	Rapikan alat			
16	Cuci tangan			
17	Dokumentasikan			
Total skor				